

Analisis Efektivitas Buku Ajar Guru dan Siswa pada Materi Makhluk Hidup dan Lingkungan

Najmira Nurul Azizah¹
Kaila Alif Sagita²
Nenden Permas Hikmatunnisa*³
Aldavia Thursina⁴
Dwina Nurmalia Putri⁵
Khairunnisa Sri Handayani⁶
Wardatul Afiah⁷
Nazwa Sapira⁸
Dwiki Nurfauzi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia

*e-mail: nendenpermas17@upi.edu³

Abstrak

Keefektifitasan suatu buku ajar, baik buku ajar guru maupun buku ajar siswa tidak sekedar ditinjau dari kepentingan kompetensi kurikulum saja, tetapi juga ditinjau dari kepentingan siswa dan guru dalam pembelajaran. Seluruh aspek mengenai buku ajar sangat penting untuk ditinjau. Seperti aspek tampilan buku, penerapan bahasa yang digunakan, isi penyajian dari buku ajar, serta aspek daya serap dari buku ajar tersebut. Studi ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan suatu buku ajar guru kepada mahasiswa PGSD semester 1,3, dan 5 sebagai seorang calon guru, dan menganalisis keefektifitasan suatu buku ajar siswa kepada siswa kelas 4 SD yang berkaitan dengan materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Penulis menganalisis apakah buku ajar guru dan siswa efektif dalam memberikan pemahaman materi Makhluk Hidup dan Lingkungannya kepada guru dan siswa. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik observasi. Deskriptif kualitatif (QD) merupakan metode yang dilakukan dengan merespon beberapa pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu masalah atau peristiwa terkait dapat terjadi sehingga hal tersebut dapat dikaji lebih dalam dengan tujuan agar mendapatkan hasil dan pola tertentu berdasarkan peristiwa tersebut (Kim, 2016). Pengumpulan data hasil observasi dilakukan menggunakan kuesioner bagi mahasiswa, dan soal tes bagi siswa. Berdasarkan data hasil observasi didapatkan bahwa buku ajar IPAS guru dan siswa pada Kurikulum Merdeka sudah efektif untuk digunakan oleh guru dan siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: Buku Ajar, Kurikulum Merdeka, Makhluk Hidup

Abstract

The effectiveness of a textbook, both teacher textbooks and student textbooks, is not only viewed from the interests of curriculum competency, but also viewed from the interests of students and teachers in learning. All aspects of textbooks are very important to review. Such as aspects of the appearance of the book, the application of the language used, the presentation content of the textbook, as well as aspects of the absorption capacity of the textbook. This study aims to analyze the effectiveness of a teacher's textbook for 1, 3 and 5 semester PGSD students as prospective teachers, and to analyze the effectiveness of a student textbook for 4th grade elementary school students relating to the subject of Living Creatures and Environment. The author analyzes whether teacher and student textbooks are effective in providing teachers and students with an understanding of the material on Living Creatures and Environment. The method used is descriptive qualitative with observation techniques. Qualitative descriptive (QD) is focused on answering research questions related to who, what, where and how an event or experience occurs until finally it is studied in depth to find patterns that emerge in the event (Kim, 2016). Observation data were collected using questionnaires for students and test questions for students. Based on observation data, it was found that the science and science textbooks for teachers and students in the Merdeka Curriculum were effective for use by teachers and students in elementary schools.

Keywords: Textbook, Merdeka Curriculum, Living Creatures and Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi upaya dalam membentuk lingkungan masyarakat yang berkualitas melalui pengembangan potensinya dari berbagai bidang, seperti kompetensi spiritual, penguasaan diri, berkarakter, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki penguasaan keahlian yang dibutuhkan dalam masyarakat (Rini, 2013). Pada dasarnya, implementasi pendidikan dimulai dari usia dasar. Sehingga diperlukannya peran besar, fungsi, dan martabat tenaga pendidik dalam pendidikan dasar, dalam rangka mensukseskan pembelajaran (Indahningrum, 2020). Sesuai dengan cita-cita pendidikan yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yang berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa" (DPR RI, 2002). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan peran besar bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pendidikan khususnya para tenaga pendidik sebagai garda depan bangsa. Guru sebagai pelaku utama dalam mensukseskan pendidikan nasional menggunakan kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan berupa kurikulum sebagai acuan pembelajaran nasional tertuang pada UU Nomor 20 Pasal 1 Ayat 19 Tahun 2003 yang berbunyi "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." (DPR RI, 2003).

Pembaruan kurikulum menjadi sangat penting karena kurikulum harus terus disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi secara berkelanjutan. Ini diperlukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Subiyantoro, 2015). Kebijakan "Merdeka Belajar" mengarah pada pencapaian pendidikan ideal yang mendorong kebebasan berpikir. Melalui sistem pendidikan nasional, fokusnya adalah membentuk masa depan bangsa. (Muhammad, 2020). Kurikulum merdeka sebagai acuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik memiliki ruang untuk menyerap kompetensi yang lebih besar serta guru dapat memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam membuat, membentuk dan menciptakan kegiatan belajar mengajar. Perubahan Kebijakan Kurikulum Merdeka banyak dilakukan dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa kebijakan, diantaranya kementerian yang memberikan wewenang terhadap sekolah-sekolah untuk merancang Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) pada masing-masing sekolah (2) Adanya survei karakter dan asesmen kompetensi minimum sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) (3) Pendidik diberikan kebebasan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (4) Penggunaan peraturan penerimaan siswa baru (PPSB) yang lebih transparan dan fleksibel. (Kemendikbud, 2020). Berbagai macam perubahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia akibat adanya kurikulum merdeka, yaitu struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, menggunakan berbagai alat ajar, lebih memanfaatkan teknologi digital (Angyanur, 2022).

Salah satu acuan dalam pembelajaran yang dapat membantu pendidik adalah buku ajar. Adanya isi materi dari buku ajar tersebut harus disampaikan secara dinamis mengikuti perkembangan zaman dengan melihat beberapa aspek, diantaranya tuntutan kompetensi kurikulum yang ada, karakteristik anak dan guru yang menggunakan buku ajar, serta ketersediaan dan kualitas sumber pedoman yang digunakan untuk menyusun buku ajar (Prasetyo & Perwiraningtyas, 2017). Indikator buku ajar yang tepat dapat dinilai berdasarkan seberapa jauh buku ajar tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dalam pembelajaran (Ghufroni, 2020)

Adapun teori efektivitas Menurut Mahmudi (2010) menjelaskan bahwa efektivitas diukur dengan melihat seberapa besar usaha yang dikeluarkan dalam memperoleh arah tujuan yang diinginkan. Menurut Sudjana (1990) efektivitas merupakan kegiatan kesuksesan murid untuk memperoleh murid untuk mencapai cita-cita tertentu yang dapat memberikan hasil pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang efektif berkaitan dengan arah dan usaha ataupun strategi yang digunakan untuk memperoleh tujuan secara cepat dan tepat. Pembelajaran efektif merujuk keseluruhan arah pembelajaran tepat yang berbasis sosial, fisik maupun mental sehingga hal tersebut dapat membantu siswa untuk menyerap materi yang bermanfaat.

Menurut Susanto (2023), untuk mencapai keefektifitasan dalam buku ajar SD, maka pembuatan buku ajar tersebut harus dibuat dengan sebaik mungkin. Tidak sekedar meninjau

kepada kepentingan kompetensi kurikulum saja, tetapi juga meninjau kepentingan peserta didik dalam pembelajaran. Seluruh aspek mengenai buku ajar sangat penting untuk ditinjau. Seperti aspek tampilan buku, penerapan bahasa yang digunakan, serta isi dari buku ajar tersebut.

Menurut Supriyo (2015), buku ajar guru merupakan buku panduan untuk guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Berisi langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan pendekatan ilmiah, sesuai dengan keharusan kurikulum. Sedangkan buku ajar siswa, merupakan buku yang dibuat untuk siswa yang digunakan untuk panduan pembelajaran siswa di kelas. Buku ajar siswa tidak hanya sumber bacaan, tetapi juga digunakan untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran.

Buku guru dan buku murid berkarakter yang mengacu pada kurikulum 2013 sekolah dasar kelas IV yang sudah dikembangkan dapat dikatakan kredibel dan teruji validitasnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui rata-rata penilaian yang didapatkan dari validator terdapat 70 dari skor maksimal 88 (80%) sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar berupa buku guru dapat digunakan, tetapi dengan sedikit revisi. Berdasarkan hasil validasi tersebut diperlukan penyempurnaan isi buku ajar (Setyawati, 2013).

Buku IPAS menjadi salah satu media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Buku ini adalah penggabungan antara rumpun ilmu sosial atau IPS dan IPA. Menurut Sujana 2018, pembelajaran sains di sekolah dasar (SD) harus fokus dengan pemberian materi secara langsung kepada anak-anak. Sehingga anak-anak memiliki keterampilan melalui eksplorasi dan pemahaman lingkungan. Melalui pemahaman tersebut sebuah buku ajar dapat dikatakan efektif atau tidak.

Seperti menurut teori Susanto (2023) cara mengetahui keefektifan dari buku ajar guru dan siswa ada dua cara yaitu dengan melihat fungsinya dari berbagai karakteristik yaitu; aspek penyajian yang menarik, aspek bahasa yang jelas dan mudah dipahami, dan aspek tampilan yang baik dan komunikatif. dan melalui indikator daya serap siswa terhadap materi ajar yang disajikan dalam buku ajar siswa.

Alasan penulis memilih judul " analisis efektivitas buku ajar guru dan siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungan" Karena ingin mengetahui keefektifitasan buku ajar guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah, apakah di sekolah dasar buku ajar tersebut sudah sesuai dan sudah efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana keefektifan buku ajar guru pada materi makhluk hidup dan lingkungan?
2. Bagaimana keefektifan buku ajar siswa pada materi makhluk hidup dan lingkungan?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi. Deskriptif kualitatif (QD) merupakan metode yang dilakukan dengan merespon beberapa pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu masalah atau peristiwa terkait dapat terjadi sehingga hal tersebut dapat dikaji lebih dalam dengan tujuan agar mendapatkan hasil dan pola tertentu berdasarkan peristiwa tersebut (Kim, 2016). Observasi ini dilakukan kepada mahasiswa program studi PGSD sebagai calon dilakukan guru sebanyak 90 mahasiswa dan kepada siswa kelas 4 SD sebanyak 100 siswa dari kelas 4A, 4B, 4C, dan 4D. Observasi ini dilakukan selama 1 bulan, yang pada bulan November-Desember 2023.

Akuisisi data hasil observasi dilakukan menggunakan kuesioner bagi mahasiswa, dan soal tes bagi siswa. Kuesioner merupakan instrumen yang diterapkan dengan tujuan agar mengetahui ukuran berdasarkan suatu peristiwa atau kasus berupa kumpulan pertanyaan yang disebarakan agar dapat mengetahui informasi jawaban dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2020). kuesioner dilakukan setelah menganalisis buku ajar guru oleh mahasiswa. Analisis yang dilakukan berupa memberi penilaian terhadap beberapa aspek pada buku ajar tersebut. Penilaian berupa skala bertingkat yang diperuntukan kepada mahasiswa sebagai responden untuk menilai buku ajar guru yang meliputi aspek tampilan, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Tes disampaikan berupa pertanyaan atau pekerjaan berupa tugas yang diberikan dengan tujuan agar

dapat memperoleh informasi mengenai suatu topik yang berkaitan dengan pendidikan atau hal tertentu. Selain itu, tes dapat terikat dengan ketentuan jawaban yang dibuat sehingga memiliki indikator pencapaian tertentu. Oleh karena itu, jika ditemukan terdapat jawaban yang tidak memenuhi ketentuan jawaban pada indikator pencapaian tertentu maka pertanyaan yang diberikan tidak dapat dikatakan sebagai tes (Zainul, 2001). Tes dilaksanakan kepada siswa sekolah dasar, tes yang dilaksanakan yaitu pre-test (sebelum proses pembelajaran menggunakan buku ajar siswa), dan post-test (sesudah proses pembelajaran menggunakan buku ajar siswa). Tes yang dilakukan berupa soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 8 soal dan esai sebanyak 2 soal. Analisis data dilakukan dengan teknik rerata capaian dan persentase untuk mengetahui efektifitas penggunaan buku ajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Buku ajar ini berjudul "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial". diterbitkan pada Juni 2021 dengan jumlah halaman depan x halaman dan halaman utama 246 halaman, digunakan sebagai buku pegangan untuk siswa kelas 4. Dan juga buku yang berjudul "Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial". Diterbitkan pada Juni 2021 dengan jumlah halaman depan xii halaman dan halaman utama 252 halaman, digunakan sebagai buku pegangan untuk guru.



Gambar 1. Sampul Buku Ajar

Buku ajar biasanya mempunyai struktur diantaranya: (1) halaman pendahuluan terdiri atas halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, kata pengantar, dan teks khusus. (2) Pada halaman utama memuat uraian rinci pada setiap bab, sub bab, disertai contoh latihan, dan soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. (3). Pada halaman terakhir terdiri atas referensi.

Tabel 1. Anatomi Buku Ajar Siswa

Bagian	Bab	Isi
Preliminari		Terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Sampul • Halaman judul dan balik halaman judul • Kata pengantar • Prakata • Daftar isi
Bagian Pertama		Petunjuk penggunaan buku siswa dan cara kalian belajar menggunakan buku ini

Bagian Kedua	Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi	Tiap bab berisi: <ul style="list-style-type: none"> • Bagian tubuh tumbuhan • Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi • Perkembangbiakan Tumbuhan
Posliminari		<ul style="list-style-type: none"> • Sampul • Halaman judul dan balik halaman judul • Kata pengantar • Daftar isi

Tabel 2. Anatomi Buku Ajar Guru

Bagian	Bab	Isi
Preliminari		Terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Sampul • Halaman judul dan balik halaman judul • Kata pengantar • Prakata • Daftar isi
Bagian Pertama		Petunjuk penggunaan buku panduan umum, sekilas tentang profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran IPAS fase B, strategi pengajaran berbasis inkuiri, kunci mengajar IPAS, komponen dalam buku siswa, panduan umum kegiatan, ragam jenis kegiatan, peran guru saat kegiatan pembelajaran dan panduan khusus.
Bagian Kedua	Bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi	Bab 1 berisi: <ul style="list-style-type: none"> • Informasi cakupan konten materi • Pengenalan topik bab 1 (2 JP) • Pengajaran topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP) • Pengajaran Topik B: Fotosintesis, proses paling penting di Bumi (8 JP) • Pengajaran topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP) • C.2: Penyebaran Biji • Panduan Pelaksanaan Uji Pemahaman

Posliminari		<ul style="list-style-type: none"> • Sampul • Halaman judul dan balik halaman judul • Kata pengantar • Daftar isi
-------------	--	---

Hasil Penilaian Buku Ajar Guru

Terdapat beberapa aspek penilaian buku ajar guru dilakukan oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru dalam penggunaan buku ajar, yaitu aspek tampilan, ada aspek bahasa dan aspek penyajian.

1. Aspek Tampilan

Tabel 3. Penilaian Aspek Tampilan

No	Indikator Penilaian	Rata-rata (skala Likert)	Kategori
1.	Desain pada sampul buku menarik dan mudah dibaca	3,2	Baik
2.	Jenis huruf yang digunakan mudah untuk dibaca	3,3	Baik
3.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dan menarik untuk dilihat	3,3	Baik
4.	Tata letak gambar dan teks diatur serasi sehingga nyaman dilihat dan menarik minat membaca	3,2	Baik
Rata-rata Seluruh Indikator Penilaian		3,2	Baik

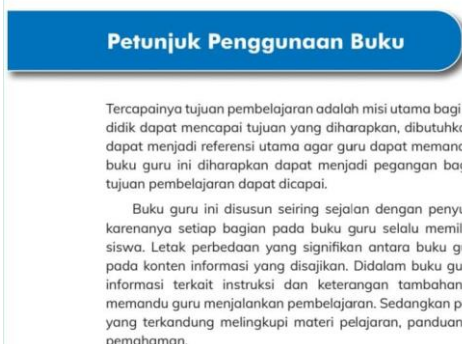
Pada aspek tampilan terdapat 4 indikator penilaian. Indikator pertama pada aspek tampilan yaitu indikator desain pada sampul buku. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah desain pada sampul buku menarik dan mudah dibaca atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,2. Mengacu kepada kategori penilaian, desain pada sampul buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya desain pada sampul buku ajar guru yang digunakan ini menarik dan mudah untuk dibaca.



Gambar 2. Sampul Buku Ajar Guru yang Menarik

Indikator kedua pada aspek tampilan yaitu indikator jenis huruf yang digunakan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah jenis huruf yang digunakan di dalam buku ajar guru tersebut mudah dibaca atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,36. Mengacu kepada kategori penilaian, jenis huruf yang digunakan pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya jenis

huruf yang digunakan pada buku ajar guru ini mudah untuk dibaca. Dalam buku ajar guru terdapat jenis huruf Calibri (Body), yang dimana penggunaan desain huruf tersebut dibawakan secara ringan dan santai (Chaparro, 2006). Hal tersebut dapat memudahkan pembaca dalam menyerap informasi dengan cepat tanpa gangguan penggunaan desain huruf.



Gambar 3. Contoh huruf yang digunakan pada Buku Ajar Guru

Indikator ketiga pada aspek tampilan yaitu indikator ukuran huruf. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah ukuran huruf yang digunakan di dalam buku ajar guru tersebut sesuai dan menarik untuk dilihat atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,3. Mengacu kepada kategori penilaian, ukuran huruf yang digunakan pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya ukuran huruf yang digunakan di dalam buku ajar guru ini sudah sesuai dan menarik untuk dilihat. Seperti dalam contoh buku ajar guru, adanya perbedaan ukuran dan warna huruf dalam sub bab dan isi, ini memudahkan pembaca untuk memahami isi buku.

E. Komponen dalam Buku Siswa

Untuk memudahkan guru memiliki persepsi yang sama dengan peserta didik maka informasi pada buku guru akan disajikan sejalan dengan apa yang disajikan dalam buku siswa dan menggunakan penanda yang serupa.

Gambar 4. Contoh Ukuran Huruf Pada Buku Ajar Guru

Indikator keempat pada aspek tampilan yaitu indikator tata letak gambar dan teks. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah tata letak gambar dan teks diatur serasi sehingga nyaman dilihat dan menarik minat pembaca atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,27. Mengacu kepada kategori penilaian, tata letak gambar dan teks yang digunakan pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya tata letak gambar dan teks yang digunakan di dalam buku ajar guru ini sudah diatur serasi sehingga nyaman untuk dilihat dan menarik minat membaca.



Gambar 5. Contoh Tata Letak Gambar dan Teks

Dari keempat indikator tersebut, didapatkan jumlah nilai rata-rata (skala likert) sebesar 3,29. Nilai rata-rata (skala likert) tersebut didapatkan dengan menjumlahkan semua

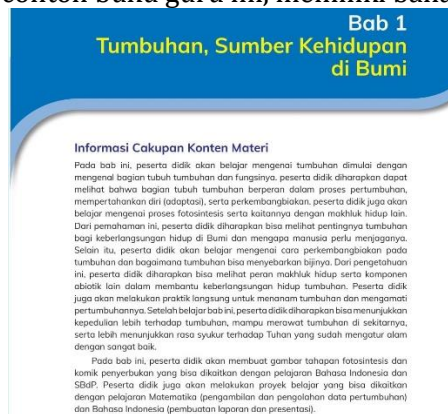
nilai rata-rata (skala likert) dari setiap indikator, lalu membaginya sebanyak indikator pada aspek tampilan (4 indikator). Berdasarkan nilai rata-rata (skala likert) dari keseluruhan indikator pada aspek tampilan, dapat diartikan bahwa aspek tampilan pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya, sampul buku yang terdapat pada buku ajar guru menarik dan memiliki kejelasan dalam keterbacaannya. Jenis huruf yang digunakan mudah untuk dibaca, ukurannya sesuai dan menarik, dan tata letak gambar serta teksnya disusun dengan baik sehingga memudahkan pembaca dan menarik perhatian mereka.

2. Aspek Bahasa

Tabel 4. Penilaian Aspek Bahasa

No	Indikator Penilaian	Rata-rata (skala Likert)	Kategori
1.	Pemaparan materi menggunakan gaya bahasa yang komunikatif	3,2	Baik
2.	Petunjuk penugasan menggunakan kalimat yang jelas dan padat	3,1	Baik
3.	Penulisan kalimat sudah sesuai dengan EYD	3,2	Baik
Rata-rata Seluruh Indikator Penilaian		3,2	Baik

Pada aspek bahasa terdapat 3 indikator penilaian. Indikator pertama pada aspek bahasa yaitu indikator gaya bahasa. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah gaya bahasa pemaparan materi pada buku ajar guru bersifat komunikatif atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,2. Mengacu kepada kategori penilaian, gaya bahasa pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya gaya bahasa yang digunakan dalam buku ajar guru ini bersifat komunikatif. Menurut Soro (2022) gaya bahasa yang komunikatif didapatkan berdasarkan kemahiran dalam memanfaatkan bahasa dan sistematika linguistik yang akurat dalam penggunaan komunikasi sehari-hari serta kemampuan untuk penyesuaian situasi yang berbeda-beda. Seperti yang terdapat pada contoh buku guru ini, memiliki bahasa yang komunikatif.



Gambar 6. Contoh Gaya Bahasa yang Komunikatif di Buku Ajar Guru

Indikator kedua pada aspek bahasa yaitu indikator petunjuk penugasan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah petunjuk penugasan di dalam buku ajar guru menggunakan kalimat yang jelas dan padat. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,1. Mengacu kepada kategori penilaian, petunjuk penugasan pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya petunjuk penugasan yang ada di dalam buku ajar guru ini menggunakan kalimat yang jelas dan padat.

Tahapan Pengajaran	Jml JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Pengenalan tema	2	Bagaimana Mendapat Semua Kebutuhan Kita?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan. 2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. 3. Peserta didik membuat rencana belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi awal tentang tema pembelajaran. 2. Menggali pengetahuan awal peserta didik tentang bab yang akan dipelajari melalui tanya jawab. 3. Berdiskusi berdasarkan cerita pengalaman. 4. Memandu proses penentuan tujuan belajar bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian ide pengajaran • Persiapan lokasi lingkungan sekitar sekolah
Topik A: Aku dan Kebutuhanku	6	Kebutuhan Manusia Berdasarkan Prioritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan. 2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan. 3. Peserta didik dapat mengategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel skala prioritas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi topik 2. Aktivitas eksplorasi atau pencarian data 3. Menuangkan gagasan dalam gambar 4. Diskusi bersama teman 5. Refleksi bersama 6. Belajar lebih lanjut Memilih tantangan (opsional). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu Kebutuhan Manusia (Lampiran 7.1) • Penyiapan siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1. alat tulis; 2. buku tulis; 3. alat mewarnai; 4. kerudusku tulis. • Persiapan lokasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. pengalihan tempat duduk berkelompok; 2. perpastokan untuk anak-anak melakukan studi literasi untuk kegiatan kelompok.

Gambar 7. Contoh Petunjuk Penugasan yang Jelas dan Padat pada Buku Ajar Guru

Indikator ketiga pada aspek bahasa yaitu indikator penulisan kalimat. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah kalimat yang digunakan dalam buku ajar guru ini sudah sesuai dengan EYD atau belum. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,2. Mengacu kepada kategori penilaian, penulisan kalimat pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya penulisan kalimat pada buku ajar guru ini sudah sesuai dengan ketentuan EYD.

Dari ketiga indikator tersebut, didapatkan jumlah nilai rata-rata (skala likert) sebesar 3,2. Nilai rata-rata (skala likert) tersebut didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai rata-rata (skala likert) dari setiap indikator, lalu membaginya sebanyak indikator pada aspek bahasa (3 indikator). Berdasarkan nilai rata-rata (skala likert) dari keseluruhan indikator pada aspek bahasa, dapat diartikan bahwa aspek bahasa pada buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya, bahasa yang digunakan sudah bersifat komunikatif, dapat dipahami dengan jelas setiap petunjuknya, kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan EYD.

3. Aspek Penyajian

Tabel 5. Penilaian Aspek Penyajian

No	Indikator Penilaian	Rata-rata (skala Likert)	Kategori
1.	Isi diuraikan secara runtut (deskripsi mata pelajaran, tujuan, materi, dan latihan) pada setiap bab buku ajar	3,2	Baik
2.	Penyajian materi tepat sehingga memudahkan dalam menguasai materi pembelajaran	3,1	Baik
3.	contoh yang diberikan memudahkan untuk memahami materi	3,2	Baik
Rata-rata Seluruh Indikator Penilaian		3,2	Baik

Pada aspek penyajian terdapat 3 indikator penilaian. Indikator pertama pada aspek penyajian yaitu indikator isi buku. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah isi buku dapat menyajikan materi yang tepat dan mudah untuk dipahami. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,2. Mengacu kepada kategori penilaian, penyajian buku ajar guru ini termasuk ke dalam kategori baik. Dapat diartikan penyajian materi dalam buku ajar guru ini sudah tepat dan diuraikan secara runtut.

- A. Bagian Tubuh Tumbuhan**
1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis
Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
 2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertipu angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsanya atau memetaknya.
 3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.
- B. Proses Fotosintesis**
1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
 2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis. Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.
- C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan**
1. Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
 2. Biji biji yang dilubur tumpul dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbij yang bisa dimakan.

Gambar 8. Contoh Penyajian Buku Ajar Guru yang Runtut

Indikator kedua pada aspek penyajian yaitu indikator penyajian materi. Isi materi pada buku dapat dikatakan layak berdasarkan 3 kriteria, yaitu keselarasan antara kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) dalam mata pelajaran pada kurikulum terkait dengan isi materi pada buku, keakuratan materi dengan tujuan dan indikator pembelajaran, serta isi materi yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran (Muslich, 2010). Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah materi yang dibahas di dalam buku ajar guru ini tepat atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,1. Mengacu kepada kategori penilaian, penyajian buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Dapat diartikan materi yang dipaparkan dalam buku ajar guru ini sudah tepat sehingga memudahkan seorang guru dalam menguasai materi.

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (jari-jari kelamin jantan pada bunga) dengan putik (jari-jari kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyebaran, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi

32 Buku Pendidikan Tumbuhan Pengajaran Ajar dan Sifat untuk SD Kelas IV

karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2018):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman jalu menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini selentarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain stek dan cangkok (Winarsih, 2018):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Menunduk. Teknik berkembang biak dengan cara menundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar tumbuh, batang bisa dipotong. Contohnya pada tanaman:

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Kegiatan guru tetap dibelakangi untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Selanjutnya, peserta didik akan belajar untuk menungkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (bentuk penyerbukan). Peserta didik dilaksanakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karyanya temannya.

Penyimpulan

Gambar 9. Contoh Penyajian Materi Pada Buku Ajar Guru

Indikator ketiga pada aspek penyajian yaitu indikator contoh dari materi yang dibahas. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah contoh dari materi yang dibahas sudah memberikan kemudahan atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (skala likert) berjumlah 3,2. Mengacu kepada kategori penilaian, penyajian buku ajar guru ini termasuk kedalam kategori baik. Dapat diartikan penyajian contoh dari materi yang sudah dibahas dapat memberikan kemudahan untuk dipahami.

- Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:
1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;
 2. alat tulis;
 3. alat mewarnai;
 4. contoh bunga sempurna;
 5. contoh bunga tidak sempurna.

Ide Pengajaran

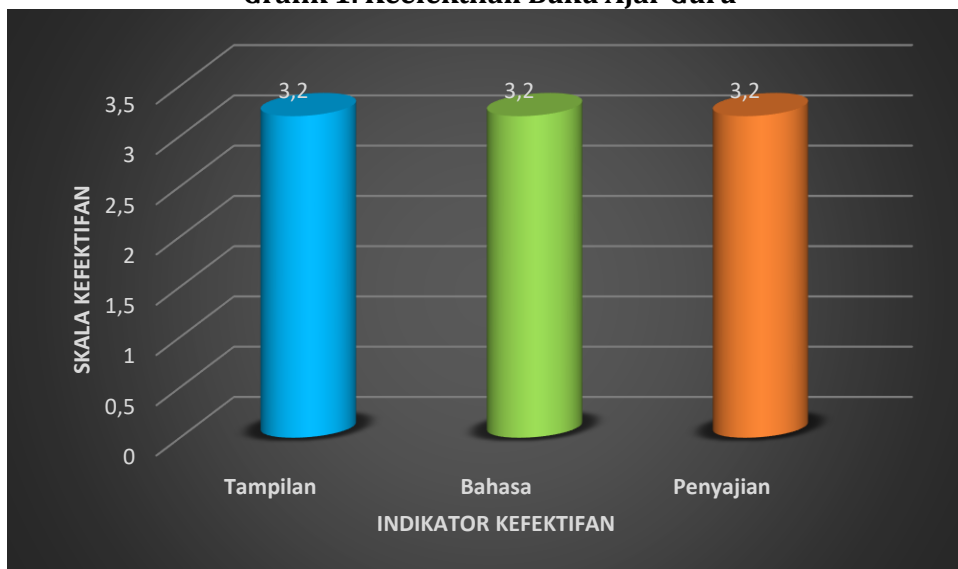


1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan. Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya. Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks "Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna" pada Buku Siswa.

Gambar 10. Contoh Penyajian yang Mudah Dipahami Pada Buku Ajar Guru

Dari ketiga indikator tersebut, didapatkan jumlah nilai rata-rata (skala likert) dari setiap indikator. Berdasarkan dari keseluruhan indikator pada aspek penyajian (3 indikator). Berdasarkan nilai dari rata-rata dari keseluruhan indikator pada aspek penyajian dapat diartikan bahwa aspek penyajian pada buku ajar guru tersebut termasuk kedalam kategori baik, artinya terdapat isi secara runtut, materi yang tepat dan contoh dari materi agar memudahkan dan dapat dipahami.

Grafik 1. Keefektifan Buku Ajar Guru



Dari tabel dan grafik di atas dapat di analisis bahwa 3 penilaian aspek buku ajar guru berada di skala likert yang baik dengan jumlah rata-rata 3,2. ini menyatakan bahwa buku ajar guru mata pelajaran IPAS yang diterbitkan kemendikbud ristek (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi) sudah baik untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajarnya, dengan adanya beberapa penilaian dari berbagai aspek tersebut telah membuktikan bahwa keefektifan buku ajar guru mata pelajaran IPAS sudah baik.

Uji Efektivitas Buku Ajar Melalui Daya Serap Siswa Terhadap Materi Ajar

Uji keefektivitasan observasi ini dilakukan dengan menggunakan indikator daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan dalam buku ajar mereka. Instrumen yang digunakan terdiri dari delapan soal pilihan ganda dan dua esai yang berkaitan dengan materi yang diberikan dalam buku ajar siswa. Hasil dari uji keefektivitasan dengan daya serap siswa

menunjukkan bahwa siswa memahami tingkat materi yang diberikan dalam buku ajar mereka. Tabel dan grafik berikut memberikan gambaran lebih lanjut tentang tingkat daya serap materi ajar tersebut.

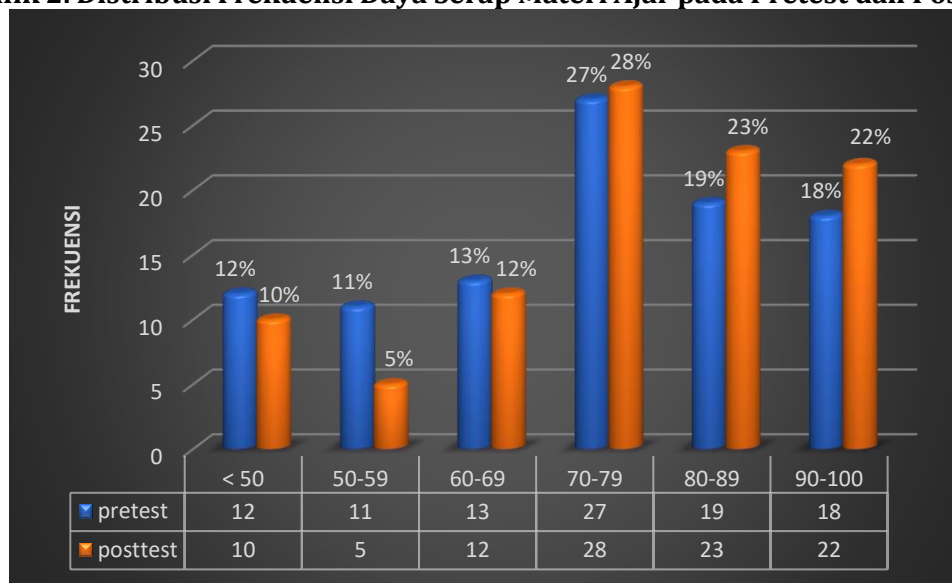
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pretest

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Daya serap rendah	< 50	12	12%
		50-59	11	11%
2.	Daya serap sedang	60-69	13	13%
		70-79	27	27%
3.	Daya serap tinggi	80-89	19	19%
		90-100	18	18%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Daya Serap Materi Ajar pada Posttest

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Daya serap rendah	< 50	10	10%
		50-59	5	5%
2.	Daya serap sedang	60-69	12	12%
		70-79	28	28%
3.	Daya serap tinggi	80-89	23	23%
		90-100	22	22%

Grafik 2. Distribusi Frekuensi Daya Serap Materi Ajar pada Pretest dan Posttest



Berdasarkan pada kedua tabel dan grafik di atas, dapat dianalisis bahwa jumlah persentase dari kedua tabel dan grafik tersebut mengalami perubahan. Pada tabel dan grafik pretest dapat dilihat bahwa yang berada pada nilai tinggi sebanyak 37 orang dengan persentase 37% sedang pada nilai sedang sebanyak 40 orang dengan persentase 40%, dan dinilai rendah sebanyak 23 orang dengan persentase 23%.

Sedangkan pada tabel dan grafik posttest terdapat perubahan di setiap nilai. Siswa mengalami perubahan karena siswa telah di berikan pemahaman materi mengenai makhluk hidup dan lingkungan sebelum melaksanakan posttest, melalui beberapa metode pembelajaran yang dilakukan sesuai yang ada di buku ajar, dan menggunakan beberapa metode lainnya seperti metode tanya jawab, FGD (Forum Group Discussion), dan bermain sambil bernyanyi mengenai materi makhluk hidup dan lingkungan. Sehingga siswa lebih memahami materi makhluk hidup dan lingkungan. pada nilai tinggi sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 45%, pada nilai sedang sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 40%, dan dinilai rendah sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 15%.

Sehingga dengan mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), nilai ketuntasan mata pelajaran, yaitu minimal memperoleh nilai antara 66-85. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase siswa yang memenuhi kriteria berdasarkan pemahaman daya serapnya setelah mengerjakan posttest tersebut sebesar 85%. Jika dilihat pada pengerjaan pretest sebesar 77%, dan apabila kriteria ini diterapkan sebagai acuan dalam menentukan keefektifitasan penggunaan buku ajar siswa, maka didapatkan peningkatan persentase keefektifitasan sebesar 8%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa buku ajar siswa ini efektif dalam membantu siswa untuk mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), pada mata Pelajaran IPAS materi ajar makhluk hidup dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Adanya buku ajar adalah suatu kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku ajar harus mampu memberikan informasi yang teoritis dan praktis yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPAS. Buku ajar harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu komunikatif, bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta penyajian yang menarik. Selain itu, buku ajar harus melengkapi materi pelajaran dengan lengkap dan menarik. Observasi sangat diperlukan untuk mengukur pencapaian dari masing-masing aspek. Berdasarkan hasil penelitian, buku ajar dengan judul "Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial: Konsep Dasar, Prinsip yang berlaku, dan desain" memperoleh penilaian yang baik dari aspek penampilan, kebahasaan, dan penyajian yaitu dengan jumlah rata-rata keseluruhan 3,2 pada buku ajar guru. sedangkan skor efektivitas daya serap dengan persentase 77% pada pretest dan 85% pada posttest, terdapat kenaikan persentase sebesar 8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan buku ajar dengan judul "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial: Konsep Dasar, Prinsip yang berlaku, dan desain" digunakan secara efektif dalam mempelajari materi pelajaran IPAS dan mencapai kompetensi sesuai penyajian pembelajaran mata pelajaran yang direncanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41-51.
- Chaparro, B. S., Shaikh, A. D., & Chaparro, A. (2006, October). *The legibility of cleartype fonts. In Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting (Vol. 50, No. 17, pp. 1829-1832)*. Sage CA: Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2002). Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>.
- Dewi, S. (2020). 'Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah' Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Semnaskep) 2020, pp. 73-79.
- Ghufroni, G., Kurniawan, P. Y., Yono, R. R., & Hakim, M. W. A. (2020). Keefektifan Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Apresiasi Dan Kajian Drama Berbasis Kebudayaan Brebes. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 36-43. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.262>
- Indahningrum (2020). Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP N Satap Tira. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1-9.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Merdeka Belajar, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in nursing & health*, 40(1), 23-42.
- Mahmudi. (2010). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah. *Edisi ketiga. Penerbit STIM YKPN, Yogyakarta*.

- Muhammad, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1),126-136.
- Muslich, Masnur. (2010:3). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana, S. (1990). *Teori-teori belajar untuk pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Prasetyo, N. A., & Perwiraningtyas, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi di Universiats Tribhuwana . *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), 19-27.
- Rini, Y. (2013). *Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawati, R. (2013). Menyongsong Kurikulum 2013: Peranan Guru dalam Meningkatkan Pengajaran Bahasa yang Berkarakter Dalam Menghadapai Era Globalisasi. Di Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan 2013.
- Soro, S. (2022). The Essentiality of Acculturation in Wedding of the West Nusa Tenggara Muslims Community (Ethnographic Studies in the Context of General Education). *Tianjin Daxue Xuebao (Ziran Kexue yu Gongcheng Jishu Ban)/Journal of Tianjin University Science and Technology*, 55(12).
- Subiyantoro. (2015). *Pengembangan Kurikulum: Suatu Kajian Teori dan Praktik Pada Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Samodra Ilmu.
- Supriyo. (2015). Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 83-92. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.145>
- Susanto, Praawitasari, Akmal, Syurbakti, & Fathurrahman. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1-10.
- Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.